

Hubungan antara investasi asing langsung terhadap indeks harga perdagangan besar di Indonesia: Pendekatan model persamaan simultan

Najma Azhira Lubis, Dewi Mahrani Rangkuty, Bakhtiar Efendi, Wahyu Indah Sari

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: azhiralubis21@gmail.com)

Abstract

This study was conducted to examine the relationship between Foreign Direct Investment and the Wholesale Trade Price Index in Indonesia, and assess how export-import, Gross Domestic Product, import duties, and export tariffs also affect the dynamics of the relationship. Using a simultaneous equation model approach and the Two Stage Least Squares (TSLS) estimation method, this study utilizes time series data from 2007 to 2024. The results of the analysis show that the Wholesale Price Index has a significant negative impact on Foreign Direct Investment. At the same time, the influence of Export-Import and Export-Import_LAG1 on Foreign Direct Investment is not proven to be significant. On the other hand, the variables of Gross Domestic Product, import duties, export tariffs, and Foreign Direct Investment together have a significant influence on Export-Import. The value of the determination coefficient in the Export-Import model indicates a higher explanatory power than the Foreign Direct Investment model. These findings confirm that the stability of major trade prices and the strengthening of macroeconomic policies are indispensable to attracting foreign investment and boosting international trade activities.

Keywords: Foreign Direct Investment, Wholesale Price Index, Export-Import, Gross Domestic Product, TSLS

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji keterkaitan antara investasi asing langsung (Foreign Direct Investment) dengan Indeks Harga Perdagangan Besar di Indonesia, serta menilai bagaimana ekspor-impor, Produk Domestik Bruto, bea masuk, dan tarif ekspor turut memengaruhi dinamika hubungan tersebut. Menggunakan pendekatan model persamaan simultan dan metode estimasi Two Stage Least Square (TSLS), penelitian ini memanfaatkan data deret waktu dari tahun 2007 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa Indeks Harga Perdagangan Besar memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap Foreign Direct Investment, sementara pengaruh dari Ekspor-Impor dan Ekspor-Impor_LAG1 terhadap Foreign Direct Investment tidak terbukti signifikan. Pada sisi lain, variabel Produk Domestik Bruto, bea masuk, tarif ekspor, serta Foreign Direct Investment secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap Ekspor-Impor. Nilai koefisien determinasi pada model Ekspor-Impor mengindikasikan kekuatan penjelasan yang lebih tinggi dibandingkan model Foreign Direct Investment. Temuan ini menegaskan bahwa kestabilan harga perdagangan besar dan penguatan kebijakan ekonomi makro sangat diperlukan untuk menarik investasi asing dan mendorong aktivitas perdagangan internasional.

Kata kunci: Investasi Asing Langsung, Indeks Harga Perdagangan Besar, Ekspor-Impor, Produk Domestik Bruto, TSLS

How to cite: Lubis, N. A., Rangkuty, D. M., Efendi, B., & Sari, W. I. (2025). Hubungan antara investasi asing langsung terhadap indeks harga perdagangan besar di Indonesia: Pendekatan model persamaan simultan. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 587–601. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i2.2083>



1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sedang mengalami proses pembangunan dan berusaha keras untuk mencapai kemandirian dalam berbagai sektor (Radifan & Saputra, 2022). Dengan populasi yang sangat besar, Indonesia menjadi wilayah yang sangat menjanjikan bagi masuknya investasi asing (Rahayu & Pasaribu, 2017). Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang maksimal, setiap negara, termasuk Indonesia, sangat membutuhkan peran investasi (Yudhistira, 2023). Investasi sendiri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap kondisi perekonomian suatu negara (Radifan & Saputra, 2022). Ketika kegiatan investasi dapat berjalan dengan efektif, negara akan memperoleh berbagai manfaat, terutama jika kebijakan investasi asing langsung dijalankan sejalan dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam konstitusi (Yudhistira, 2023).

Meskipun demikian, proses pembangunan di Indonesia masih mengalami berbagai kendala, yang salah satunya adalah rendahnya tingkat investasi yang masuk serta tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Belanja masyarakat cenderung melebihi pengeluaran untuk tujuan investasi. Tingginya konsumsi masyarakat, ditambah dengan rendahnya upah minimum, justru menjadi daya tarik tersendiri bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia (Rahayu & Pasaribu, 2017). Negara-negara maju pada umumnya memilih menanamkan modal di negara berkembang karena biaya produksinya lebih rendah, terutama akibat rendahnya biaya tenaga kerja. Selain itu, negara berkembang umumnya memiliki ketersediaan sumber daya bahan baku yang melimpah, sehingga negara maju lebih mudah dalam memperoleh bahan baku produksi (Salsabila et al., 2015a). Di sisi lain, kehadiran investasi asing langsung (FDI) di negara berkembang juga memberikan sejumlah manfaat penting, antara lain membuka lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan negara melalui pajak, mengalirkan teknologi dari negara maju, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia lokal melalui program pelatihan (Putri et al., 2021).

Walaupun memiliki potensi dan manfaat, Perkembangan investasi asing langsung di Indonesia masih menghadapi sejumlah hambatan. Beberapa kendala tersebut antara lain kurangnya infrastruktur yang memadai, birokrasi yang lamban dan tidak efisien, terbatasnya akses terhadap sumber pendanaan, regulasi ketenagakerjaan yang belum mendukung, ketidakpastian dalam kebijakan pemerintah, sistem perpajakan yang dinilai memberatkan, rendahnya kualitas tenaga kerja terdidik, tingkat inflasi yang tidak stabil, maraknya praktik korupsi, aturan mengenai mata uang asing yang belum kondusif, pemerintahan yang belum sepenuhnya stabil, serta tingginya tingkat kriminalitas dan pencurian (Febriana & Muqorobbin, 2014). Dengan mempercepat investasi di suatu negara adalah salah satu komponen pertumbuhan ekonomi (Rangkuty & Hidayat, 2021).

Dalam kerangka tersebut, Investasi asing langsung memiliki posisi yang sangat penting dan strategis bagi negara berkembang seperti Indonesia. Keberadaan FDI diyakini mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, memperkuat daya

saing negara, mendorong perbaikan infrastruktur, serta meningkatkan mutu sumber daya manusia (Ismail et al., 2025). Secara umum, Investasi Asing Langsung memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan efisiensi dan produktivitas, serta penguatan infrastruktur, meskipun masih ditemukan tantangan dalam hal distribusi investasi dan konsistensi kebijakan pemerintah (Rauf, 2018).

Lebih lanjut, Foreign Direct Investment (FDI) merupakan bentuk penanaman modal langsung yang dilakukan oleh negara-negara maju ke negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Islami et al., 2024). Secara umum, FDI berperan dalam meningkatkan produktivitas suatu negara melalui efek berganda seperti aliran modal, pemindahan teknologi, peningkatan kemampuan manajerial, serta transfer ilmu pengetahuan dari negara maju ke negara tujuan investasi. Tingkat kestabilan ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui indikator seperti Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) (Radifan & Saputra, 2022).

IHPB sendiri mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara secara keseluruhan, termasuk Indonesia. IHPB dijadikan salah satu indikator penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan. Indeks ini mengukur perubahan rata-rata harga dalam jangka waktu tertentu pada tingkat perdagangan besar atau grosir dari sejumlah komoditas yang diperdagangkan (Mahfuzh, 2021). Oleh karena itu, IHPB tidak hanya menjadi indikator umum perkembangan perekonomian, tetapi juga menjadi acuan utama dalam analisis pasar serta dalam penyusunan kebijakan moneter. Salah satu sektor penting yang terakup dalam IHPB adalah sektor ekspor (Winanti et al., 2023).

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti peran Foreign Direct Investment (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi serta faktor-faktor umum yang memengaruhinya, seperti infrastruktur, stabilitas politik, dan regulasi. Namun, masih terbatas kajian yang secara khusus menganalisis keterkaitan simultan antara Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), aktivitas ekspor-impor, dan Foreign Direct Investment di Indonesia. Padahal, IHPB sebagai indikator makroekonomi dapat mencerminkan kestabilan harga di tingkat produsen yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi asing. Selain itu, peran ekspor-impor sebagai bagian dari dinamika perdagangan internasional juga belum banyak dikaji dalam hubungannya dengan arus masuk FDI.

Dinamika tersebut dapat dilihat pada perkembangan FDI di Indonesia selama periode 2007 hingga 2024. Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Gambar 1 menunjukkan bahwa titik terendah nilai FDI terjadi pada tahun 2008, yaitu sebesar 9.318, yang menurun dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yang mencapai 10.350. Penurunan tersebut diyakini sebagai dampak dari krisis keuangan global yang melanda dunia pada saat itu. Namun, tren kemudian berbalik positif. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan FDI yang sangat signifikan hingga mencapai 45.605, melonjak tajam dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya sebesar 31.093. Kenaikan ini mengindikasikan adanya pemulihan ekonomi yang mulai berjalan serta

bertambahnya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2023, di mana nilai FDI meningkat kembali menjadi 50.267, mencerminkan keyakinan yang tetap kuat dari investor terhadap stabilitas dan potensi ekonomi nasional. Puncaknya, pada tahun 2024, FDI mencapai level tertinggi sepanjang periode tersebut, yaitu sebesar 60.014, yang menunjukkan bahwa posisi Indonesia semakin kuat dan menarik di mata investor global sebagai negara tujuan investasi asing langsung.



Gambar 1. Grafik Foreign Direct Investment dan Ekspor-Impor
Sumber: Badan Pusat Statistik

Perkembangan ekspor-impor Indonesia selama periode yang sama juga memperlihatkan dinamika serupa. Pada tahun 2009, terjadi peningkatan tajam dalam angka ekspor-impor, yang mencapai 98.405. Kenaikan ini diperkirakan sebagai akibat dari membaiknya kondisi ekonomi global pasca krisis keuangan tahun 2008, yang kembali mendorong masuknya investasi dan aktivitas perdagangan internasional. Sebaliknya, tahun 2014 mencatatkan penurunan sebesar -2,2, mencerminkan dampak perlambatan ekonomi global yang menekan sektor usaha dan iklim investasi. Selain itu, selama periode 2022 hingga 2024, kembali terlihat dampak positif terhadap perdagangan luar negeri Indonesia. Pada tahun 2022, terjadi kenaikan signifikan sebesar 54,45, yang dipengaruhi oleh pemulihan pasca pandemi COVID-19, meningkatnya volume ekspor, serta melonjaknya harga komoditas internasional seperti batu bara dan minyak sawit. Namun pada tahun 2023, pertumbuhan ini mulai melambat menjadi 36,88 dan terus menurun pada 2024 menjadi 31,04. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor seperti stabilisasi harga komoditas global, tekanan inflasi secara internasional, ketidakpastian ekonomi akibat konflik geopolitik global, serta tingginya suku bunga internasional yang berdampak pada arus investasi dan perdagangan global (Masrufah, 2022).

Tingkat keterbukaan ekonomi suatu negara dapat tercermin dari besarnya kontribusi ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Hapsari & Nurhayati, 2023). Ekspor merupakan kegiatan penjualan barang hasil produksi dalam negeri ke negara lain. Faktor paling menentukan dalam kegiatan ekspor adalah kemampuan negara

tersebut dalam menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasar internasional. Aktivitas ekspor berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekspor yang positif akan meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai tempat penanaman modal jangka panjang bagi investor asing (Ghifarianty et al., 2024). Dengan demikian, pergerakan ekspor tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berpotensi memengaruhi arus masuk Foreign Direct Investment (FDI).

Variabel ekspor ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI, sementara impor juga tidak memiliki pengaruh terhadap FDI di Asia Tenggara pada periode 2018–2022 (Ghifarianty et al., 2024). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa FDI memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ekspor (Salsabila et al., 2015b). Sejumlah penelitian juga mengkaji hubungan FDI dengan ekspor. Hasil kajian menunjukkan bahwa arus masuk FDI ke Indonesia membawa pengaruh yang signifikan dan positif terhadap aktivitas ekspor nasional. Secara khusus, FDI terbukti turut mendorong ekspor non-migas Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian serupa di Pakistan juga menemukan hasil yang konsisten, di mana FDI memberi dampak signifikan terhadap ekspor negara tersebut. Berdasarkan teori ekonomi dan temuan-temuan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa FDI memiliki kontribusi positif dan nyata terhadap peningkatan volume ekspor suatu negara (Soeharjoto, 2016).

Impor juga memiliki hubungan erat dengan FDI. Aktivitas impor menjadi media penghubung antara dua negara atau lebih, yang biasanya terjalin dalam bentuk perjanjian kerja sama. Peningkatan impor diyakini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan pada saat yang sama membuka peluang masuknya FDI. Hingga kini, banyak negara masih mengandalkan bahan baku dari luar negeri karena kualitas bahan baku dalam negeri dinilai belum memenuhi standar yang dibutuhkan oleh industri. Ketergantungan terhadap bahan baku impor menyebabkan angka impor meningkat, dan pada gilirannya menjadikan negara tersebut semakin menarik bagi investor asing yang ingin membangun fasilitas produksi di wilayah dengan ketersediaan input yang terjangkau (Ghifarianty et al., 2024).

Dengan demikian, jelas bahwa FDI berperan besar dalam mendukung pembangunan ekonomi negara berkembang, termasuk Indonesia. Tidak hanya memperbesar jumlah modal yang masuk ke dalam negeri, FDI juga berkontribusi dalam meningkatkan mutu dari modal yang tersedia (Rismawan, 2008). Bagi negara berkembang, FDI menjadi alternatif vital dalam memperoleh pembiayaan dari sektor swasta luar negeri. Umumnya, investor asing melakukan penanaman modal dengan pertimbangan prospek keuntungan jangka panjang dari kegiatan usaha yang dikelola secara langsung. Mengingat bahwa FDI melibatkan investasi pada sektor produksi, distribusi, serta berbagai aset produktif lainnya, maka keberadaannya memegang peranan penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi negara-negara tujuan investasi (Maris & Utomo, 2021).

Selain melihat dinamika empiris FDI, penting pula memahami dasar hukum dan konsep penanaman modal di Indonesia. Penanaman modal sebagai bentuk dukungan

terhadap pembangunan ekonomi merupakan praktik yang telah lama dikenal. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang dimaksud dengan investasi asing adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh entitas asing di wilayah Indonesia untuk tujuan menjalankan usaha (Fitri, 2021). Penanaman modal ini dapat dilakukan secara langsung oleh investor asing, baik melalui kepemilikan penuh atas usaha tersebut maupun melalui pola kemitraan dengan pihak lokal atau domestik (Kambono & Marpaung, 2020).

Di samping kerangka regulasi investasi, analisis makroekonomi juga memerlukan indikator harga yang dapat mencerminkan stabilitas ekonomi nasional. Indeks Harga Perdagangan Besar juga merupakan indikator penting ekonomi yang berfungsi untuk mencerminkan perubahan rata-rata harga barang-barang yang diterima oleh produsen dalam suatu periode tertentu. Layaknya indeks harga lainnya, Indeks Harga Perdagangan Besar dapat digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dalam jangka waktu tertentu (Soleh, 2016). Perbedaan utama antara Indeks Harga Perdagangan Besar dan Indeks Harga Konsumen terletak pada jenis komoditas yang dijadikan dasar penghitungan. Karena jenis barang yang dihitung berbeda, maka tingkat inflasi yang ditunjukkan oleh Indeks Harga Perdagangan Besar dapat memiliki nilai yang tidak sama dengan inflasi yang dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen (Saputra & Nugroho, 2013).

Selain indikator harga, instrumen kebijakan perdagangan seperti bea keluar juga memiliki peran strategis dalam memengaruhi ekspor dan iklim investasi. Berdasarkan definisi yang diberikan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), bea keluar merupakan bentuk pungutan atau pajak yang diterapkan atas barang atau jasa pada saat barang tersebut dikirim ke luar negeri atau ketika jasa tersebut diberikan kepada pihak asing. Di Indonesia, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2008, tarif bea keluar dapat ditetapkan paling tinggi sebesar 60 persen dari nilai ekspor apabila menggunakan sistem *ad valorem*. Sedangkan apabila tarif ekspor ditentukan secara spesifik, maka nilai pungutannya ditetapkan dalam nominal tertentu yang ekuivalen dengan 60 persen dari nilai ekspor yang bersangkutan (Ridho & Nurcahyo, 2022).

Seluruh aspek tersebut pada akhirnya bermuara pada tujuan utama, yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Efendi et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur melalui peningkatan pendapatan nasional riil secara keseluruhan. Biasanya, kenaikan pendapatan ini dihitung dalam bentuk pendapatan per kapita dalam periode waktu tertentu. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa terjadi pertumbuhan output serta peningkatan efisiensi dalam kegiatan ekonomi di tingkat nasional secara menyeluruh dari waktu ke waktu (Pangiuk, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan aktivitas Ekspor-Impor terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia, serta melihat bagaimana FDI berkontribusi terhadap perkembangan Ekspor-Impor melalui pendekatan model simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara IHPB, Ekspor-Impor, dan FDI yang masih jarang dikaji secara mendalam, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi. Dengan adanya hasil penelitian ini pemerintah diharapkan lebih tepat dalam menjaga stabilitas harga di tingkat produsen, memperkuat daya saing perdagangan internasional, serta menciptakan iklim investasi yang kondusif guna menarik lebih banyak investasi asing langsung ke Indonesia.

2. Metode Penelitian

Pemilihan periode tahun 2007 hingga 2024 didasarkan pada pertimbangan relevansi data dan kestabilan ekonomi selama rentang waktu tersebut. Tahun 2007 dipilih karena merupakan awal dari fase pemulihan ekonomi Indonesia pasca krisis, di mana data ekonomi mulai tersedia secara konsisten dan arus investasi asing mulai menunjukkan peningkatan seiring dengan kebijakan ekonomi yang semakin terbuka. Sementara itu, tahun 2024 dipilih sebagai batas akhir karena merupakan tahun terbaru dengan data yang tersedia, mencerminkan kondisi ekonomi terkini, termasuk dampak pandemi dan dinamika global. Dengan rentang waktu yang cukup panjang, periode ini dinilai mampu memberikan gambaran tren jangka panjang serta fluktuasi variabel yang dianalisis dalam penelitian (Ainur, 2024).

Penelitian ini menerapkan pendekatan berupa model persamaan simultan, yang terdiri dari dua persamaan struktural yang saling berinteraksi. Untuk mengidentifikasi serta mengestimasi hubungan antara variabel dalam model tersebut, digunakan metode Two Stage Least Square (TSLS). TSLS merupakan salah satu teknik estimasi yang umum dipakai dalam pemodelan sistem persamaan simultan, terutama ketika model mengalami kondisi over-identifikasi, yaitu situasi di mana jumlah variabel eksogen dalam sistem lebih banyak dibandingkan jumlah variabel endogen yang digunakan dalam satu persamaan tertentu (Astuti, 2011).

Sebagaimana dijelaskan oleh (Gujarati et al., 2012), metode TSLS dirancang secara khusus untuk menangani kasus-kasus over-identified. Namun demikian, metode ini juga tetap relevan dan dapat digunakan untuk model yang just-identified atau tepat teridentifikasi. Dalam konteks tersebut, hasil estimasi yang diperoleh dari metode TSLS akan sama dengan hasil dari metode estimasi biasa. Prinsip dasar dari TSLS adalah menggantikan variabel endogen yang mengandung sifat stokastik dengan kombinasi linier dari variabel-variabel eksogen yang terdapat dalam sistem model, sehingga bias simultanitas dapat dihindari dan estimasi parameter menjadi lebih konsisten.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan Model Persamaan Simultan, yang mendefinisikan suatu sistem persamaan simultan ialah suatu himpunan dalam beberapa persamaan lainnya (Syofya, 2022). Dengan data

time series dari Badan Pusat Statistik 2007 sampai 2024. Beberapa langkah uji asumsi yang dilakukan, yakni uji identifikasi, uji stasioner, uji autokorelasi, lalu dilanjutkan pada pendekatan model *Two-Stage Least Square* (TSLS) dengan kedua persamaan seperti berikut.

$$FDI = \alpha_0 + \alpha_1 EI + \alpha_2 IHPB + \alpha_3 EI_LAG1 + e_1 \quad (1)$$

$$EI = \beta_0 + \beta_1 PDB + \beta_2 BEA + \beta_3 TE + \beta_4 FDI + e_2 \quad (2)$$

Adapun definisi operasional dan pengukuran pada variabel penelitian dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Oprasional	Skala
1.	Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)	Angka indeks yang menunjukkan perubahan pada harga pembelian barang oleh para pedagang besar	Rasio
3.	Produk Domestik Bruto (PDB)	PDB adalah indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara. PDB didefinisikan sebagai nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama periode tertentu, biasanya satu tahun	Rasio
4.	Bea Impor (BEA)	Bea masuk atau Bea impor, merupakan sejumlah uang yang dipungut dan dikumpulkan oleh Negara bersifat memaksa terhadap orang yang melakukan kegiatan memasukkan barang dari luar daerah pabean oleh otoritas kepabeanan.	Rasio
5.	Tarif Ekspor (TE)	Bea keluar adalah pajak yang harus dibayar atas barang atau jasa ketika barang tersebut meninggalkan wilayah ekonomi atau ketika jasa dikirim ke bukan penduduk.	Rasio
6.	Foreign Direct Investment (FDI)	Investasi yang dilakukan oleh individu, Perusahaan, atau entitas ekonomi asing dalam suatu negara dengan tujuan mengakuisisi, mengendalikan, atau memiliki saham yang signifikan dalam 594 identified atau entitas ekonomi di negara tersebut.	Rasio
7.	Ekspor-Impor (IE)	Ekspor menjual barang keluar negeri yang berlebih atau tidak digunakan dalam negeri Impor membeli suatu produk barang atau jasa dari negara lain untuk bisa memenuhi kebutuhan dasar dalam negeri.	Rasio

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian

Tabel 1 menunjukkan jumlah variabel eksogen yang telah ditentukan di dalam model K.K adalah banyaknya variabel eksogen yang telah ditentukan dalam persamaan. Dan M merupakan jumlah variabel endogen di dalam persamaan tersebut. Jadi

penjelasannya adalah *exact*-identifikasi dan *over*-identifikasi pada dua persamaan dengan pendekatan *Two-Stage Least Square* (TSLS) yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Identifikasi

Persamaan	K-k	m-1	Hasil	Identifikasi
FDI	5-2	3-1	3>2	<i>Over Identification</i>
EI	5-2	4-1	3=3	<i>Exact Identification</i>

Tabel 2 menunjukkan hasil uji stasioner untuk seluruh variabel yang digunakan dalam model. Berdasarkan hasil uji akar unit, diperoleh bahwa variabel EI (ekspor-impor) dan EI_LAG1 (lag satu periode dari EI) sudah stasioner pada level, dengan nilai probabilitas masing-masing di bawah 0,05. Sementara itu, variabel IHPB, PDB, BEA, dan TE menjadi stasioner pada differensiasi pertama (1st difference), dan variabel FDI menjadi stasioner pada differensiasi kedua (2nd difference), yang juga menunjukkan probabilitas < 0,05. Artinya, seluruh variabel dalam model memenuhi syarat stasioneritas dan dapat digunakan untuk estimasi model ekonometrik selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Stasioner

Variabel	Unit Root	Statistic	Prob.	Keterangan
EI	Level	-3.497546	0.0235	Stasioner
IHPB	1 st difference	-4.863836	0.0026	Stasioner
EI_LAG1	LEVEL	-3.448626	0.0271	Stasioner
PDB	1 st difference	-4.591439	0.0035	Stasioner
BEA	1 st difference	-3.375656	0.0294	Stasioner
TE	1 st difference	-6.550396	0.0001	Stasioner
FDI	2 st difference	-6.247879	0.0002	Stasioner

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Obs*R-square	Prob.Chi-Square
FDI	2,894603	0,2352
EI	0,534802	0,7654

Tabel 3 menyajikan hasil uji autokorelasi untuk masing-masing model persamaan. Nilai Prob. Chi-Square dari uji J-statistik pada hasil temuan (1) adalah 0,2352 dan pada temuan (2) sebesar 0,7654. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam kedua model persamaan, sehingga model layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Temuan (1) Foreign direct investment meningkat secara positif dan signifikan sebesar 71,05% jika Indeks Harga Perdagangan Besar, Ekspor-Impor dan Ekspor-Impor_LAG1 bernilai nol. Indeks Harga Perdagangan Besar menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap Foreign Direct Investment sebesar -0,26%, yang berarti Indeks Harga Perdagangan Besar yang naik sebesar 1% akan menurunkan Foreign Direct Investment sebesar 0,26%. Ekspor-Impor_LAG1 menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Foreign Direct Investment sebesar 0.07, ini berarti Ekspor-Impor_LAG1 yang naik sebesar 1% tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Foreign Direct Investment. Ekspor-Impor menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Foreign Direct Investment sebesar 0.11%,

namun tidak signifikan secara statistic. Dalam persamaan ini menunjukkan hanya Indeks Harga Perdagangan Besar yang berpengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment, sedangkan Ekspor-Impor dan Ekspor-Impor_LAG1 tidak memberikan pengaruh.

Tabel 5. Hasil estimasi TSLS

Variabel	(1)		(2)	
	Koef.	t-Stat	Koef.	t-Stat
Konst.	71,05	5.91522 (0,0001)	86,17	6.003892 (0,0000)
IHPB	-0,26	-3.77664 (0,0023)	-	-
EI_LAG1	0,07	0.91815 (0,3753)	-	-
PDB	-	-	6,01	4.675549 (0,0004)
BEA	-	-	-6,92	-6.959379 (0,0000)
TE	-	-	0,13	7.289074 (0,0000)
FDI	-	-	2,66	5.106555 (0,0002)
EI	-0,11	-1.185713 (0,2570)	-	-
R-squared		0,536242		0,919648
Adj. R-squared		0,429221		0,894925
F-statistic		5,010615 (0,000000)*		37.19726 (0.000001)*

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Temuan 1: } FDI = 71.05 - 0.26 * IHPB + 0.07 * EI_{t-1} - 0.11 * EI$$

$$\text{Temuan 2: } EI = 86.17 + 6.01 * PDB - 6.92 * BEA + 0.13 * TE + 2.66 * FDI$$

Temuan (2) Ekspor-Impor meningkat secara signifikan sebesar 86,17% jika Produk Domestik Bruto, Bea Impor, Tarif Ekspor dan Foreign Direct Investment bernilai nol. Produk Domestik Bruto menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Ekspor-Impor sebesar 6,01%, ini berarti Produk Domestik Bruto yang naik sebesar 1% akan meningkatkan Ekspor-Impor sebesar 6,01%. Bea Impor menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap Ekspor-Impor sebesar 6,92%. Tarif Ekspor menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Ekspor-Impor sebesar 0,13%, ini berarti peningkatan Tarif Ekspor sebesar 1% akan menaikkan Ekspor-Impor sebesar 0,13%. Foreign Direct Investment juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Ekspor-Impor sebesar 2,66%, yang berarti Foreign Direct Investment yang naik sebesar 1% akan meningkatkan Ekspor-Impor sebesar 2,66%. Dalam persamaan ini menunjukkan Produk Domestik Bruto, Bea Impor, Tarif Ekspor dan Foreign Direct Investment berpengaruh signifikan terhadap Ekspor-Impor, dengan Bea Impor sebagai penekan terbesar dan Produk Domestik Bruto serta Foreign Direct Investment sebagai pendorong utama.

Berdasarkan hasil estimasi, nilai $R^2 = 0,536242$ pada hasil temuan (1) berarti Ekspor Impor, Indeks Harga Perdagangan Besar dan Ekspor-Impor_LAG1 secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Foreign Direct Investment sebesar 53,62% dan sisanya 46,38% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan. Sedangkan nilai $R^2 = 0,919648$ pada temuan (2) berarti variabel Produk Domestik Bruto, Bea Impor, Tarif Ekspor dan Foreign Direct Investment secara bersama-sama memengaruhi Ekspor-Impor sebesar 91,96%, dan sisanya 8,04% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model persamaan. Sehingga, nilai R^2 pada temuan (2) menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan temuan (1) dalam menjelaskan variasi pada variabel dependennya selama periode penelitian.

Ekspor-Impor, Indeks Harga Perdagangan Besar dan Ekspor-Impor_LAG1 secara bersama-sama signifikan memengaruhi Foreign Direct Investmet yang ditunjukkan dengan nilai F-statistik sebesar 5,010615 dan nilai probabilitas 0,015908. Produk Domestik Bruto, Bea Impor, Tarif Ekspor, dan Foreign Direct Investmet secara bersama-sama juga signifikan memengaruhi Ekspor-Impor yang ditunjukkan dengan nilai F-statistik sebesar 37,19726 dan nilai probabilitas 0,0000001.

3.2. Pembahasan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Harga Perdagangan Besar memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat harga di tingkat grosir, maka minat investor asing untuk menanamkan modalnya cenderung menurun. Kenaikan Indeks Harga Perdagangan Besar mencerminkan adanya tekanan biaya di sisi produsen, yang berpotensi mengurangi ekspektasi keuntungan dari kegiatan usaha, sehingga mengurangi daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi asing.

Di sisi lain, variabel ekspor-impor maupun lag ekspor-impor satu periode sebelumnya Ekspor-Impor_LAG1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Invetmet. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan internasional belum cukup kuat memengaruhi keputusan investor asing dalam periode yang diamati. Meskipun perdagangan lintas negara penting bagi pembangunan ekonomi, namun belum menjadi faktor utama dalam pertimbangan investor asing dibandingkan faktor lain seperti kestabilan harga, kepastian hukum, dan infrastruktur pendukung investasi.

Sementara itu, hasil dari persamaan kedua menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto, bea impor, tarif ekspor, serta Foreign Direct Investment memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ekspor-impor. Produk Domestik Bruto menunjukkan hubungan positif, yang berarti pertumbuhan ekonomi akan diikuti dengan meningkatnya aktivitas perdagangan luar negeri. Sebaliknya, bea impor justru memberikan efek negatif yang kuat, mengindikasikan bahwa peningkatan tarif impor dapat menjadi hambatan bagi kegiatan perdagangan internasional. Adapun tarif ekspor dan Foreign Direct Investment menunjukkan kontribusi yang positif,

mendukung pertumbuhan perdagangan luar negeri sebagai sarana meningkatkan daya saing ekonomi.

Temuan ini perlunya pemerintah menjaga stabilitas harga di Tingkat produsen agar tidak menurunkan minat investasi asing. Kebijakan pengendalian inflasi, efisiensi distribusi barang, dan subsidi terhadap sektor produktif dapat menjadi langkah strategis, selain itu, pemerintah perlu mengkaji ulang bea impor dan ekspor agar tidak menghambat arus perdagangan internasional. Terakhir, penguatan factor-faktor pendukung investasi seperti kapasitas hukum dan infrastruktur menjadi krusial untuk menarik dan mempertahankan arus Foreign Direct Investment jangka Panjang.

Sejalan dengan itu, hasil penelitian terdahulu oleh Prawira et al. (2019) menunjukkan bahwa variabel FDI dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, otoritas moneter bersama pemerintah perlu memperketat pengawasan terhadap arus keluar-masuk barang dan jasa agar nilai FDI dan ekspor tetap berada pada kisaran yang sehat. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga kebijakan pengawasan dan pembatasan barang impor perlu ditingkatkan untuk menjaga keseimbangan neraca pembayaran, sekaligus mendorong prioritas penggunaan produk lokal baik dalam produksi maupun konsumsi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Radifan dan Saputra (2022) dimana *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap ekspor dalam jangka pendek dan panjang. Hal ini karena banyaknya penanaman modal asing yang dilakukan oleh perusahaan multinasional di negara berkembang dengan kebijakan globalnya hanya untuk kepentingan Perusahaan dan pemilik sahan dari Perusahaan multinasional tersebut yang berada di negara penanaman modal (Radifan & Saputra, 2022).

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi dalam model ekspor-impor menunjukkan tingkat penjelasan yang lebih tinggi dibandingkan model Foreign Direct Investment. Ini menunjukkan bahwa variabel seperti Produk Domestik Bruto, bea, tarif, dan Foreign Direct Investment secara bersama-sama memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam menjelaskan variasi ekspor-impor dibandingkan dengan model yang mencoba menjelaskan Foreign Direct Investment melalui Ekspor-Impor, Indeks Harga Perdagangan Besar, dan Ekspor-Impor_LAG1. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi peningkatan perdagangan dan keterbukaan ekonomi lebih berdampak nyata terhadap stabilitas ekonomi dibandingkan kebijakan yang hanya terfokus pada peningkatan investasi asing secara langsung.

Keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan perlunya stabilitas harga pada tingkat produsen dan dukungan kebijakan perdagangan yang kuat agar Indonesia mampu menarik lebih banyak investasi asing. Pemerintah perlu menjaga inflasi di tingkat grosir tetap terkendali serta memperkuat perdagangan internasional melalui reformasi tarif dan efisiensi prosedur impor-ekspor. Dengan langkah-langkah tersebut, Indonesia dapat menciptakan iklim investasi yang lebih kompetitif dan berdaya saing tinggi di tengah persaingan globa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan simultan antara variabel-variabel makroekonomi terhadap arus Foreign Direct Investment dan aktivitas ekspor-impor di Indonesia. Indeks Harga Perdagangan Besar memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap Foreign Direct Investment, menandakan bahwa kenaikan harga di tingkat grosir dapat menurunkan minat investor asing. Sementara itu, variabel Ekspor-Impor dan Ekspor-Impor_LAG1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Foreign Direct Investment. Sebaliknya, variabel Produk Domestik Bruto, bea impor, tarif ekspor, dan Foreign Direct Investment secara kolektif terbukti signifikan dalam memengaruhi perubahan pada Ekspor-Impor. Tingkat penjelasan model Ekspor-Impor juga lebih tinggi dibandingkan model Foreign Direct Investment, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi tersebut lebih kuat dalam menjelaskan dinamika perdagangan. Oleh karena itu, kebijakan yang menstabilkan harga perdagangan besar dan mendukung ekspor-impor menjadi kunci penting untuk menarik investasi asing dan menjaga ketahanan ekonomi nasional. Agar minat investor asing tidak turun, pemerintah perlu menjaga stabilitas harga di tingkat produsen. Dengan cara melalui pengendalian inflasi, distribusi barang yang lebih efisien, dan bantuan ke sektor-sektor yang produktif. Selain itu, tarif impor dan ekspor juga perlu dievaluasi agar tidak menjadi penghambat perdagangan. Yang tidak kalah penting, pemerintah harus terus memperbaiki hal-hal pendukung investasi kayak kepastian hukum dan infrastruktur supaya Foreign Direct Investment bisa terus masuk dan bertahan di Indonesia.

Referensi

- Ainur, A. (2024). Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Global Terhadap Inflasi, Kurs, Foreign Direct Investment(Fdi), Harga Emas, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 6(1), 43–54. <https://doi.org/10.36423/jumper.v6i1.1649>
- Astuti, P. (2011). *Two Stage Least Squares (2 SLS) Sebagai Salah Satu Metode Penduga Parameter Pada Persamaan Simultan Dalam Ekonometrika*. Universitas Negeri Jakarta.
- Efendi, B., Nasution, D. P., Rusiadi, & Pratiwi, D. (2024). *Teori Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi*. Tahta Media Group.
- Febriana, A., & Muqorobbin, M. (2014). Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 17–35.
- Fitri, E. U. (2021). *Perlindungan Hukum Terhadap Investor Asing Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Atas Perolehan Bahan Baku Pada PT Riau Perkasa Steel Di Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Ghifarianty, V., Amah, N., & Sudrajat, M. A. (2024). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Foreign Direct Investment di Asia Tenggara Tahun 2018-2022. *Seminar Inovasi Majemen Bisnis Dan Akuntansi 6, September*.
- Gujarati, N, D., & C.Porter. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hapsari, R. E. D. P., & Nurhayati, D. (2023). Peran Penting Perdagangan Internasional Dalam Ekspor Udang Vaname Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1235–1248. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3529>
- Islami, L. A., Feriansyah, Ricardo, R., & Nugroho, H. (2024). Apakah Modal Manusia Mendorong Peran Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Berkembang di Asia? *Jurnal Ekonomi, Lingkungan, Energi Dan Bisnis*, 2(1), 87–108.
- Ismail, F. F. P., Panjaitan, R. A., Marpaung, , Vriyan Holten, Kenjiroh M, B., & Siswajanthy, S.H., M.H, F. (2025). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang: Analisis Dampak Investasi Asing Langsung (FDI), Ekspor, dan Perdagangan Bebas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Berkembang. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(1), 30–41. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v3i1.860>
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Mahfuzh, L. (2021). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Sukuk, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2016-2019*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maris, N., & Utomo, Y. P. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Periode 2014-2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masrufah, L. (2022). Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Perekonomian: Pengertian, jenis, instrumen, contoh dari kebijakan moneter dan fiskal. *KASBANA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 38–55. <https://doi.org/10.53948/kasbana.v2i1.37>
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>
- Prawira, B., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2019). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 1998-2017. *DINAMIC (Directory Journal of Economic)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31002/dinamic.v1i1>
- Putri, N. K., Komara, & Setyowati, T. (2021). The Effect of Exchange Rate, Economic Growth, Inflation, and Interest Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia. *JKBM: Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 11–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/jkbm.v8i1.5422>
- Radifan, F., & Saputra, P. M. A. (2022). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Foreign Direct Investment, Dan Indeks Harga Perdagangan Besar Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2009-2021. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(3), 532–545. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.3.15>
- Rahayu, I. T., & Pasaribu, E. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Foerign Direct Investment (FDI) di Enam Koridor Ekonomi Indonesia: Market Seeking atau Resource Seeking? *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 9(1), 31–40.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves? *Ekuilibrum : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu*

- Ekonomi*, 16(1), 85. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v16i1.3365>
- Rauf, D. I. (2018). Dampak Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Prosiding Konvergensi Sains & HUMANIORA*, 2(6), 268–276. <https://doi.org/10.59971/jimbe.v2i1.341>
- Ridho, M. H., & Nurcahyo, M. A. (2022). Pengaruh Harga, Nilai Tukar, Tarif Bea Keluar, Dana Perkebunan Sawit, Dan Jumlah Produksi Terhadap Nilai Ekspor Crude Palm Oil. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(2), 225. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i2.15240>
- Rismawan, L. B. (2008). *Analisis Pengaruh Spillovers Foreign Direct Investment Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Emerging Markets Asia*. 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v16i1.2021.pp49-63>
- Salsabila, A. H., Kertahadi, & Iqbal, M. (2015a). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) dan Daya Saing Terhadap Ekspor (Studi Pada Sektor Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2004-2013). *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(2), 39–55.
- Salsabila, A. H., Kertahadi, & Iqbal, M. (2015b). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) dan Daya Saing Terhadap Ekspor (Studi Pada Sektor Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2004-2013). *Jurnal Adminstrasi Bisnis*, 2(2), 1–6.
- Saputra, K., & Nugroho, S. B. M. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia 2007-2012*.
- Soeharjoto, S. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Tingkat Daya Saing Terhadap Ekspor Industri Manufaktur Indonesia. *Media Ekonomi*, 24(2), 161–174. <https://doi.org/10.25105/me.v24i2.3802>
- Soleh, M. (2016). *Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Terhadap inflasi Th. 2000:1-2008:12 di Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Syofya, H. (2022). Model Persamaan Simultan Ekspor dan Inflasi Negara Malaysia. *Journal on Education*, 05(01), 547–554.
- Winanti, G. L., Ispriyanti, D., & Sugito, S. (2023). Pemodelan Indeks Harga Perdagangan Besar (Ihpb) Sektor Ekspor Menggunakan Arfima-Garch. *Jurnal Gaussian*, 12(1), 52–60. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.12.1.52-60>
- Yudhistira, I. A. A. (2023). Impact of Foreign Investment on Indonesia: Analysis of Socio-Legal Problems Dampak Penanaman Modal Asing terhadap Indonesia: Analisis Permasalahan Sosio-Legal. *Jurnal Hukum Sehasen*, 9(2), 403–412. <https://doi.org/10.37676/jhs.v9i2.5038>